

## PENGGUNAAN TANAMAN SEBAGAI OBAT DI DAERAH SULAWESI SELATAN DAN KALIMANTAN TIMUR\*

B. Dzulkarnain \*\*, Sa'roni\*\*, Pudjiastuti\*\*, Adjirni\*\*

### ABSTRACT

*To know the use of traditional drugs in East Kalimantan and South Sulawesi which are still in use, a study was done in both areas in 1989.*

*Using a questionnaire as basis an exploration is done by senior students in pharmacy and senior students of the medical school, with the supervision of the local health service and experts from the National Institute of Health Research and Development. The study was done in La Bempa and Batu Besi in South Sulawesi and Tenggarong in East Kalimantan.*

*In the final report of the study no information is exposed on the drug components of traditional prescriptions. Prescriptions used in the ailments suffered in the last 2 weeks, were categorized and analyzed.*

*In East Kalimantan 58 prescriptions were recorded and 113 prescriptions in South Sulawesi. In East Kalimantan 86% of them consists of single components and 14% consists of more than one components. In South Sulawesi 65% of the prescriptions consists of single components and 35% of them consists of more than one.*

*Sixty percents of the prescriptions in East Kalimantan are used orally and 31% locally. In South Sulawesi 24% of the prescriptions are used orally and 64% used locally. The genus of some plants in both areas are not common in general and needs identification. In East Kalimantan 65% of the plants and in South Sulawesi 56% of the plants used are registered in TOGA list (TOGA list = a list of plants officially recommended to be planted in the surrounding gardens of houses, to be used as drugs).*

*A registration and inventarisation of traditional drugs in other parts in Indonesia is necessary.*

---

\* Penelitian dilakukan oleh Puslitbang Farmasi Badan Litbang Kesehatan ialah Penelitian Obat-obatan Tradisional di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur menggunakan dana WHO Reg Budg. Proj. INO RPD 001 dan INO HSR 002 1988.

\*\* Peneliti-peneliti dari Puslitbang Farmasi, Badan Litbangkes.

## PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih hidup dalam keadaan sosio-budaya tradisional, termasuk tindakan untuk menjaga kesehatan dan pengobatan penyakit. Dari Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 1980 dan 1985 diperoleh kesan bahwa penggunaan obat tradisional dalam pengobatan sendiri tidak berkurang (penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri berturut turut 19,6 % dan 18,8 %) <sup>1,2</sup>. Yang berarti sebagian masyarakat Indonesia masih mengandalkan cara-cara pengobatan tradisional dengan obat-obatan tradisional, meskipun perlu dicatat bahwa survei di atas belum dilakukan di setiap daerah di Indonesia.

Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara 1988 :

*cara pengobatan dan obat-obatan tradisional sebagai warisan budaya, perlu dilestarikan dan dimanfaatkan dalam peningkatan dan lebih meratakan pelayanan kesehatan, untuk itu perlu diadakan penggalan, penelitian, pengujian dan pengembangan cara pengobatan dan obat-obatan tradisional.*

Banyak tulisan yang dapat dijumpai di masyarakat dalam bentuk buku tentang obat tradisional diantaranya Obat Asli Indonesia 1968 <sup>3</sup>, Cabe Puyang 1975 <sup>4</sup> atau buku yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan ialah Pemanfaatan Tanaman Obat mulai dari edisi I sampai III 1983 <sup>5</sup>. Juga dalam bentuk tulisan dalam majalah seperti di antaranya Sidowayah. Namun apakah di berbagai daerah masih digunakan obat-obatan tradisional, dan apa bahannya serta untuk keluhan apa ? Sehubungan dengan hal di atas, telah dilakukan suatu survei dalam tahun 1988 ialah Penelitian

Obat-obatan Tradisional di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur <sup>6</sup>.

Survei di atas menggambarkan keadaan tingkat pendidikan dan keadaan sosial masyarakat, penyakit yang diderita serta cara-cara masyarakat menanggulangi keadaan yang dihadapi, termasuk resep-resep obat tradisional yang digunakan.

Survei merupakan suatu survei eksplorasi melibatkan Departemen Dalam Negeri serta Pemdanya, Kanwil Departemen Kesehatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten, dibantu pelaksanaannya oleh mahasiswa senior bidang farmasi/kedokteran atau biologi di daerah tersebut di atas. Data diperoleh dengan mewawancarai 600 responden menggunakan kuesioner. Bersama dengan Kanwil Departemen Kesehatan ditentukan daerah survei ialah :

### 1) Sulawesi Selatan

- a) Kabupaten Sidrap, Kecamatan Pancalautang Kelurahan Wanio, lingkungan La Bempa,
- b) Kabupaten Barru Kecamatan Barru, Kelurahan Mangepang lingkungan Batu Besi,

### 2) Kalimantan Timur

Kabupaten Kutai Kecamatan Tenggarong.

Untuk memudahkan penelusuran, data direkam secara elektronik.

Hasil dari 600 responden yang diwawancarai dapat dicatat keseluruhan 5417 keluhan. Dari 5417 keluhan 2403 keluhan terjadi di daerah survei Kalimantan Timur dan 3014 keluhan terjadi di daerah survei Sulawesi Selatan.

Dari responden dapat diungkapkan bahwa di Sulawesi Selatan 16,6 % dan di Kalimantan Timur 15,8 % responden masih menggunakan obat tradisional dalam pengobatan sendiri.

Di Sulawesi Selatan keluhan yang sering diderita adalah panas/demam, kemudian batuk, sakit kepala dan luka ringan. Sedangkan di Kalimantan Timur yang sering terjadi adalah panas/demam, batuk, sakit kepala dan mencret. Penjarangan kelahiran yang banyak dilakukan adalah dengan cara modern, meskipun cara tradisional masih dilakukan. Di Sulawesi Selatan cara penjarangan tradisional yang sering dilakukan adalah dengan "pantang berkala" dan di Kalimantan banyak digunakan ramuan.

Dalam laporan, pengungkapan suatu kesan umum tentang obat tradisional, dan tanaman obat belum diadakan. Tulisan ini merupakan hasil olahan dari rekaman penggunaan obat tradisional yang digunakan untuk menanggulangi penyakit yang dapat diobati sendiri dalam 2 minggu terakhir sebelum diwawancara.

## BAHAN DAN CARA

Data yang diolah adalah rekaman yang dibuat dari survei Penelitian Obat-obatan Tradisional di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur dalam tahun 1988. Data yang diolah hanya data dari 2 minggu terakhir, karena ini yang kemungkinan besar masih dapat diingat.

Jenis penyakit yang ditelaah pengobatannya adalah penyakit yang dapat diobati sendiri ("pengobatan sendiri" merupakan pengobatan seperti yang pernah dikemukakan dalam

Laporan Penelitian Pola Pengobatan Sendiri Oleh Masyarakat dan Kotak Obat Rumah Tangga (Desa) 1984).

Dari keluhan atau penyakit dalam 2 minggu terakhir dicatat di antaranya :

- 1) jenis keluhan yang dialami masyarakat
- 2) cara mengatasi keluhan tadi
- 3) berbagai cara mengatasinya, mengobati sendiri, ke dukun, ke dokter atau Puskesmas, atau ke rumah sakit
- 4) jenis resep yang digunakan
- 5) komponen, cara pengolahan, cara penggunaan
- 6) sumber bahan baku dari komponen mudah/sukar diperoleh, di rumah/pekarangan, dari dukun atau lainnya.

## HASIL

Jumlah keluhan yang direkam dalam 2 minggu terakhir, ialah 2 minggu sebelum diadakan wawancara, di Kalimantan Timur terrekam 311 keluhan dan di Sulawesi Selatan 330 keluhan yang diupayakan penanggulangannya.

Dalam 2 minggu terakhir ada 2092 keluhan di Kalimantan Timur dan 2684 keluhan di Sulawesi Selatan yang :

- 1) dibiarkan /tidak diobati,
- 2) tidak dijawab,
- 3) diobati tetapi **bukan** dalam 2 minggu terakhir.

Dapat dicatat 58 resep obat tradisional di Kalimantan Timur sedangkan di Sulawesi Selatan, 113 resep (Tabel 1).

**Tabel 1. Rekapitulasi yang diperoleh dari segi pengobatan.**

No	Informasi diperoleh	Kaltim	Sulsel	Jumlah
1	Jumlah responden	291	309	600
2	Keluhan yang dapat direkam keseluruhan	2403	3014	5417
3	Keluhan terjadi dalam 2 minggu terakhir :	311	330	641
	a. yang diobati sendiri dgn obat tradisional	109	131	240
	b. jumlah keluhan dikonsultasikan pada dukun	2	9	11
	c. Keluhan diobati dengan obat modern	154	119	273
	d. keluhan yang dikonsultasikan pada dokter atau ke Puskesmas	46	71	117
	e. jumlah resep OT yang dapat dijaring	58	113	171
4	Keluhan yang : a) tidak diobati/dibiarkan b) diobati tidak dalam 2 minggu terakhir c) tidak dijawab	2092	2684	4776

Tabel 2 mengungkapkan jenis resep yang digunakan.

Dari Tabel 2 ini dapat di lihat bahwa resep resep di Kaltim 86 % terdiri dari bahan tunggal sedangkan di Sulsel 65 %. Sebanyak 14 % dari

resep di Kaltim terdiri dari bahan campuran sedangkan di Sulsel banyaknya 35 %. Jadi di Kaltim masyarakat lebih banyak menggunakan resep tersusun dari bahan tunggal dibandingkan dengan masyarakat di Sulsel.

**Tabel 2. Jumlah Resep, Resep Tunggal/Campuran, Cara Pemberian Obat Dikaitkan Dengan Pola Penyakit.**

No	NAMA KELUHAN	KALIMANTAN TIMUR			SULAWESI SELATAN		
		JUM.RES.	TUNGG.,CAM.	SIS.,LOK.,?	JUM.RES.	TUNGG.,CAM.	SIS.,LOK.,?
1	Panas/Demam	17	16 , 1	11 , 5 , 1	25	10 , 15	2 , 20, 3
2	Batuk	9	9 , -	6 , 3 , -	20	15 , 5	11 , 8, 1
3	Flu/masuk angin/ sakit panas	-	- , -	- , - , -	4	3 , 1	1 , 3, -
4	Mencret	8	8 , -	5 , 2 , 1	7	5 , 2	5 , -, 2
5	Mual-mual/muntah	3	1 , 2	1 , 2 , -	1	1 , -	1 , -, -
6	Muntah berak	2	1 , 1	1 , 1 , -	3	3 , -	2 , 1, -
7	Tidak nafsu makan/ susah makan	-	- , -	- , - , -	1	1 , -	1 , -, -
8	Sakit kepala	4	4 , -	3 , 1 , -	21	19 , 2	1 , 16, 4
9	Nyeri otot/sendi/ tulang	5	4 , 1	3 , 1 , 1	3	2 , 1	1 , 1, 1
10	Kulit gatal/kudisan/ merah-merah	2	1 , 1	- , 2 , -	1	- , 1	- , 1, -
11	Luka ringan/kecel. ringan	1	1 , -	- , 1 , -	10	10 , 1	- , 10, -
12	Stuip (febril con- vulsion)	-	- , -	- , - , -	2	1 , 1	- , 2, -
13	Campak	-	- , -	- , - , -	11	1 , 10	1 , 7, 3
a	Malaria	7	5 , 2	5 , - , 2	1	1 , -	1 , -, -
b	Sakit gigi	-	- , -	- , - , -	3	2 , 1	- , 3, -
	Jumlah	58	50 , 8	35 , 18, 5	113	74 , 39	27 , 72 , 14
	%	100	86 , 14	60 , 31, 9	100	65 , 35	24 , 64 , 12

Keterangan :

JUM. RES. = jumlah resep                      SIS = penggunaan oral  
 TUNGG. = dalam bentuk tunggal        LOK = penggunaan lokal, diboreh, ditempel  
 Cam. = dalam bentuk campuran        ? = tidak tercatat

a dan b merupakan penyakit dalam katagori "lain lain" karena merupakan penyakit yang tidak dianjurkan untuk diobati sendiri.

Di Kaltim 60 % dari resep digunakan secara oral sedangkan di Sulsel 24 %, dan di Kaltim 31 % digunakan secara lokal dan di Sulsel justru 64 %.

Untuk 171 resep **berapa jenis** tanaman digunakan ? Disini telah dicoba untuk tidak

mencatat ulang tanaman dalam satu jenis keluhan. Jadi mungkin saja suatu tanaman digunakan terhadap dua atau lebih keluhan dan simplisia berbeda dari satu tanaman juga dihindari. Jumlah tanaman dalam resep resep terhadap beberapa jenis kejadian terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Tanaman Digunakan Dalam Resep.**

No	NAMA KELUHAN	KALIMANTAN TIMUR				SULAWESI SELATAN			
		JUM.RES.	JUM.TAN.	NAM LAT	TID LAT	JUM.RES.	JUM.TAN.	NAM LAT	TID LAT
1	Panas/Demam	17	15	11	4	25	18	16	2
2	Batuk	9	6	5	1	20	16	14	2
3	Flu/masuk angin/ sakit panas	-	-	-	-	4	5	5	-
4	Mencret	8	4	3	1	7	7	6	1
5	Mual-mual/muntah	3	4	3	1	1	1	1	-
6	Muntah berak	2	3	3	-	3	3	3	-
7	Tidak nafsu makan/ susah makan	-	-	-	-	1	1	1	-
8	Sakit kepala	4	3	2	1	21	13	10	3
9	Nyeri otot/sendi/ tulang	5	6	5	1	3	4	4	-
10	Kulit gatal/kudisan/ merah-merah	2	3	3	-	1	2	2	-
11	Luka ringan/kecel. ringan	1	1	1	-	10	6	6	-
12	Stuip (febril con- vulsion)	-	-	-	-	2	3	3	-
13	Campak	-	-	-	-	11	5	5	-
a	Malaria	7	8	3	5	1	1	1	-
b	Sakit gigi	-	-	-	-	3	4	4	-

Keterangan :

- JUM.RES. = jumlah resep
- JUM.TAN. = jumlah tanaman
- NAM LAT = diketahui nama Latin
- TID LAT = tidak/belum diketahui nama Latin.

a dan b merupakan penyakit dalam katagori "lain lain" karena merupakan penyakit yang tidak dianjurkan untuk diobati sendiri.

Dari mana bahan pembentuk resep diperoleh ? Ternyata kebanyakan tanaman diperoleh dari pekarangan. Juga terungkap bahwa sebagian dari tanaman yang digunakan adalah tanaman yang dianjurkan sebagai tanaman dalam Taman Obat Keluarga (Nama tanaman diikuti dengan huruf T atau t kapital Tabel 4). Terlihat bahwa di Kaltim 15 tanaman dari 24 tanaman (65%) yang digunakan adalah tanaman yang dianjurkan dalam Daftar TOGA,

sedangkan di Sulsel 22 tanaman dari 37 tanaman (56,7%). Jadi keseluruhan dari 50 tanaman yang digunakan di kedua daerah sudah 29 tanaman ditemukan dalam daftar TOGA.

Terlihat bahwa di Kaltim *Blumea balsamifera* L. lebih sering digunakan dibandingkan dengan umpamanya *Anacardium occidentale* L. Sedangkan di Sulsel *Allium cepa* L. lebih sering digunakan dibandingkan umpamanya dengan *Allium sativum* L.

**Tabel 4. Frekuensi Penggunaan Tanaman dalam Obat Tradisional yang digunakan dalam Resep Terjaring di daerah survei.**

NO	NAMA TANAMAN	KALTIM	SULSEL
1	<i>Abrus precatorius</i> L. (T)	-	1
2	<i>Acorus calamus</i> L. (T)	-	1
3	<i>Agati grandiflora</i> Desv.	-	10
4	<i>Allium cepa</i> L.	2	12
5	<i>Allium sativum</i> L. (T)	-	1
6	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br. (T)	-	1
7	<i>Anacardium occidentale</i> L.	1	-
8	<i>Annona muricata</i> L.	4	3
9	<i>Annona squamosa</i> L.	-	3
10	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. (T)	-	1
11	<i>Blumea balsamifera</i> L. (T)	7	-
12	<i>Carica papaya</i> L. (T)	1	6
13	<i>Carthamus tinctorius</i> L.	-	1
14	<i>Caryophyllus aromatica</i> L.	-	1
15	<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn. (T)	1	1
16	<i>Cinnamomum burmanii</i> Nees. (T)	-	1
17	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing. (T)	3	7
18	<i>Cocos nucifera</i> L. (T)	1	3
19	<i>Coffea</i> Spec.	-	2
20	<i>Curcuma domestica</i> Val. (T)	5	10
21	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	1	-
22	<i>Ficus leucatanctoria</i> Poir.	-	4
23	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L. (T)	1	-
24	<i>Yatropa curcas</i> L. (T)	-	6
25	<i>Yatropa multifida</i> L.	-	1
26	<i>Kalanchoe pinata</i> Pers. (T)	-	10
27	<i>Kampferia galanga</i> L. (T)	1	-
28	<i>Lansium domestica</i> Corr. (T)	3	-
29	<i>Lantana camara</i> L.	-	1
30	<i>Luffa acutangula</i> Roxb.	1	-
31	<i>Manihot utilissima</i> Pohl	1	-
32	<i>Mangifera indica</i> L.	-	1
33	<i>Momordica charantia</i> L. (T)	-	1
34	<i>Morinda citrifolia</i> L. (T)	2	-
35	<i>Musa paradisiaca</i> L. (T)	-	2

NO	NAMA TANAMAN	KALTIM	SULSEL
36	<i>Occimum bassilicum</i> L.	-	1
37	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (T)	1	-
38	<i>Oryza glutinosa</i> L.	1	-
39	<i>Persia gratisima</i> Geartn. (T)	-	1
40	<i>Piper betle</i> L. (T)	-	2
41	<i>Piper nigrum</i> L.	1	3
42	<i>Piper retrofractum</i> L.	2	-
43	<i>Pluchea indica</i> L. (T)	3	-
44	<i>Psidium guayava</i> L. (T)	2	3
45	<i>Punica granatum</i> L. (T)	-	2
46	<i>Tamarindus indica</i> L. (T)	4	4
47	<i>Tea sinensis</i> L.	-	2
48	<i>Zea mais</i> L.	-	1
49	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (T)	1	3
50	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb. (T)	-	7

Keterangan :

Angka dalam tabel merupakan jumlah resep yang dibangun (frekuensi penggunaan). Dua resep yang sama untuk satu jenis keluhan dihitung satu. (T) adalah tanda bahwa tanaman diusulkan dalam daftar TOGA.

**Tabel 5. Sumber Dari Bahan Yang Digunakan.**

No	Sumber	SulSel		Kaltim	
		NamLat	TidLat	NamLat	TidLat
1.	memperolehnya di rumah	13	-	3	-
2.	ada di pekarangan	25	3	16	4
3.	diperoleh dari dukun	2	-	-	-
4.	beli di warung	9	1	-	-
5.	di TOGA	-	*	-	*
6.	lain lain	3	3	6	11
Jumlah tanaman sebenarnya		37	14	22	7

Keterangan : NamLat = diketahui nama Latin, TidLat = Belum diketahui nama Latinnya. \* Yang belum diketahui nama Latinnya dengan sendirinya sukar ditemukan dalam daftar tanaman TOGA.



Pekarangan merupakan sumber utama tanaman yang digunakan khususnya yang diketahui nama Latinnya. Menyusul kemudian di rumah, karena mungkin bahan yang dibutuhkan merupakan juga bahan untuk bumbu. Jumlah tanaman akan lebih besar karena ada tanaman atau simplisia yang dapat diperoleh dari dua atau lebih sumber. Contoh adalah asam jawa (*Tamarindus indica* L.) yang di Kaltim dapat diperoleh di rumah dan di pekarangan sedangkan di Sulsel bawang merah

### di Kaltim

untuk :

panas/demam

1. ragi
2. taras dingin
3. dewi surga (ruku)
4. kayu leban (raja bangun)

batuk

1. raja ginalu

mencret

1. tada

muntah mual

1. kulit halabau

sakit kepala

1. raja membangun/bangun

nyeri otot

1. penawar sampai

malaria

- (1. penawar sampai)
2. kulit labau
3. kenangan

(*Allium cepa* L.) dapat diperoleh di rumah, pekarangan atau warung. Tanaman yang belum diketahui nama Latinnya dengan sendirinya tidak akan ditemukan dalam TOGA.

Tanaman yang direkam tetapi belum diketahui nama Latinnya di antaranya didaftar dalam tabel berikut.

Untuk keluhan apa saja berbagai jenis tanaman atau simplisianya digunakan ? Berikut hasil pada Tabel 6 dan 7.

### di Sulsel

untuk :

panas/demam

1. taras dingin
2. laura

batuk

1. rawang
2. cabik tembakau

mencret

1. cemangi

sakit kepala

1. bangka bangkara
2. sampi
3. pisang kebo.

**Tabel 6. Penggunaan Tanaman Dalam Berbagai Keluhan di Kalimantan Timur.**

NO	NAMA TANAMAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	Jum
1	<i>Abrus precatorius</i> L. (T)																
2	<i>Acorus calamus</i> L. (T)																
3	<i>Agati grandiflora</i> Desv.																
4	<i>Allium cepa</i> L.																
5	<i>Allium sativum</i> L. (T)																
6	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br. (T)																
7	<i>Anacardium occidentale</i> L.				+												1
8	<i>Annona muricata</i> L.																
9	<i>Annona squamosa</i> L.																
10	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. (T)	+							+	+					+		4
11	<i>Blumea balsamifera</i> L. (T)	+															1
12	<i>Carica papaya</i> L. (T)																
13	<i>Carthamus tinctorius</i> L.																
14	<i>Caryophyllus aromatica</i> L.																
15	<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn. (T)	+															1
16	<i>Cinnamomum burmanii</i> Nees. (T)																
17	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing. (T)						+			+							2
18	<i>Cocos nucifera</i> L. (T)																
19	<i>Coffea</i> Spec.																
20	<i>Curcuma domestica</i> Val. (T)	+	+							+							4
21	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.				+												
22	<i>Ficus leucatanatoria</i> Poir.																
23	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L. (T)	+															1
24	<i>Yatropa curcas</i> L. (T)																
25	<i>Yatropa multifida</i> L.																
26	<i>Kalanchoe pinata</i> Pers. (T)																
27	<i>Kampferia galanga</i> L. (T)		+														1
28	<i>Lansium domestica</i> Corr. (T)	+											+				2
29	<i>Lantana camara</i> L.																
30	<i>Luffa acutangula</i> Roxb.																
31	<i>Manihot utilisima</i> Pohl	+															1
32	<i>Mangifera indica</i> L.																
33	<i>Momordica charantia</i> L. (T)																
34	<i>Morinda citrifolia</i> L. (T)					+											1
35	<i>Musa paradisiaca</i> L. (T)																
36	<i>Occimum basilicum</i> L.																
37	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (T)									+							1
38	<i>Oryza glutinosa</i> L.						+										1
39	<i>Persia gratisima</i> Geartn. (T)																
40	<i>Piper betle</i> L. (T)																
41	<i>Piper nigrum</i> L.									+							1
42	<i>Piper retrofractum</i> L.		+														1
43	<i>Pluchea indica</i> L. (T)	+							+								2
44	<i>Psidium guayava</i> L. (T)				+												1
45	<i>Punica granatum</i> L. (T)																
46	<i>Tamarindus indica</i> L. (T)		+									+					2
47	<i>Tea sinensis</i> L.																
48	<i>Zea mais</i> L.																
49	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (T)		+														1
50	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb. (T)																
Jumlah		8	5	-	4	2	4	-	2	5	2	1	-	-	2	-	

**Keterangan :**

- |                      |                             |                  |
|----------------------|-----------------------------|------------------|
| 1 = panas/demam      | 6 = muntah berak            | 11 = luka ringan |
| 2 = batuk            | 7 = tidak nafsu makan       | 12 = stuip       |
| 3 = flu/masuk angin  | 8 = sakit kepala            | 13 = campak      |
| 4 = mencret          | 9 = nyeri otot/sendi/tulang | a = malaria      |
| 5 = mual-mual/muntah | 10 = kulit gatal            | b = sakit gigi.  |

**Tabel 7. Penggunaan Tanaman Dalam Berbagai Keluhan di Sulawesi Selatan.**

NO	NAMA TANAMAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	a	b	
1	<i>Abrus precatorius</i> L. (T)		+														1
2	<i>Acorus calamus</i> L. (T)												+				1
3	<i>Agati grandiflora</i> Desv.	+	+						+			+					4
4	<i>Allium cepa</i> L.	+	+	+					+		+		+	+			7
5	<i>Allium sativum</i> L. (T)	+												+			1
6	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br. (T)	+	+														2
7	<i>Anacardium occidentale</i> L.																
8	<i>Annona muricata</i> L.								+								
9	<i>Annona squamosa</i> L.	+							+								2
10	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. (T)								+								1
11	<i>Blumea balsamifera</i> L. (T)																
12	<i>Carica papaya</i> L. (T)	+	+			+				+					+	+	6
13	<i>Carthamus tinctorius</i> L.								+								1
14	<i>Caryophyllus aromatica</i> L.															+	1
15	<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn. (T)	+															1
16	<i>Cinnamomum burmanii</i> Nees. (T)													+			1
17	<i>Citrus aurantifolia</i> Swing. (T)		+	+													2
18	<i>Cocos nucifera</i> L. (T)	+			+		+							+			4
19	<i>Coffea</i> Spec.				+		+										2
20	<i>Curcuma domestica</i> Val. (T)	+								+							2
21	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.																
22	<i>Ficus leucatanctoria</i> Poir.	+							+								3
23	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L. (T)																
24	<i>Yatropa curcas</i> L. (T)												+				1
25	<i>Yatropa multifida</i> L.												+				1
26	<i>Kalanchoe pinata</i> Pers. (T)	+							+	+							3
27	<i>Kampferia galanga</i> L. (T)																
28	<i>Lansium domestica</i> Corr. (T)																
29	<i>Lantana camara</i> L.												+				1
30	<i>Luffa acutangula</i> Roxb.																
31	<i>Manihot utilissima</i> Pohl																
32	<i>Mangifera indica</i> L.		+														1
33	<i>Momordica charantia</i> L. (T)	+															1
34	<i>Morinda citrifolia</i> L. (T)																
35	<i>Musa paradisiaca</i> L. (T)																
36	<i>Occimum basilicum</i> L.			+													1
37	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth. (T)																
38	<i>Oryza glutinosa</i> L.																
39	<i>Persia gratisima</i> Gaertn. (T)		+														1
40	<i>Piper betle</i> L. (T)								+							+	2
41	<i>Piper nigrum</i> L.		+														2
42	<i>Piper retrofractum</i> L.					+											
43	<i>Pluchea indica</i> L. (T)																
44	<i>Psidium guayava</i> L. (T)				+												1
45	<i>Punica granatum</i> L. (T)				+												1
46	<i>Tamarindus indica</i> L. (T)	+	+														2
47	<i>Tea sinensis</i> L.		+		+												2
48	<i>Zea mais</i> L.															+	1
49	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. (T)		+	+													2
50	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb. (T)	+							+			+					3
Jumlah		14	12	4	5	1	13		10	4	1	7	2	4	1	4	

Keterangan :

- |                      |                              |                  |
|----------------------|------------------------------|------------------|
| 1 = panas/demam      | 6 = muntah berak             | 11 = luka ringan |
| 2 = batuk            | 7 = tidak nafsu makan        | 12 = stuiip      |
| 3 = flu/masuk angin  | 8 = sakit kepala             | 13 = campak      |
| 4 = mencret          | 9 = nyeri otot/sendai/tulang | a = malaria      |
| 5 = mual-mual/muntah | 10 = kulit gatal             | b = sakit gigi   |

## PEMBAHASAN

Dipisahkannya resep yang terdiri dari komponen tunggal dan yang terdiri dari beberapa komponen, karena resep komponen tunggal lebih mudah digunakan, dievaluasi dan bila perlu dikembangkan.

Masyarakat di Kalimantan Timur lebih banyak menggunakan resep secara oral jadi sistemik (60 %) dibandingkan dengan di Sulawesi Selatan (24 %). Sedangkan di Kaltim lebih sedikit digunakan resep secara lokal (24%) dibandingkan di Sulsel (64%).

Perbedaan cara penggunaan mungkin ada kaitan dengan perbedaan sosiobudaya atau lingkungan. Apakah ini dapat dijadikan obyek penelitian etno medicine. Ini merupakan masalah lain.

Jumlah resep untuk upaya mengatasi kejadian panas/demam di Kaltim dan Sulsel cukup banyak. Di Sulsel variasi resep untuk keluhan sakit kepala dan batuk juga cukup banyak. Apakah ini berkaitan dengan jumlah keluhan ? Hal ini masih perlu dijawab. Di Kaltim resep untuk batuk menduduki tempat ke 2, resep mencret pada tempat ke 3 dan bukan sakit kepala. Baru kemudian menyusul resep untuk batuk.

Beberapa tanaman sudah dikenal, termasuk nama Latinnya, sehingga untuk penelusuran selanjutnya tentang khasiat dan lainnya dari literatur akan lebih mudah dan untuk pengembangan bahannya akan lebih tepat dibandingkan dengan tanaman yang belum diketahui nama Latinnya. Tanaman yang digunakan tetapi belum diketahui nama Latinnya di Kaltim lebih banyak dibandingkan di Sulsel. Dengan demikian pekerjaan

identifikasi akan lebih banyak dibandingkan di Sulawesi Selatan.

Ada perbedaan penggunaan satu tanaman di kedua daerah. Hal ini mungkin berkaitan dengan kekhasan budaya atau alam daerah tersebut. Hingga ini merupakan masalah etno botani dan etno medicine.

Demikian pula jumlah tanaman yang digunakan di kedua daerah tidak sama (hanya kesan, hal ini belum benar karena tidak dilakukan sensus) . Bila benar maka ini merupakan bahan pemikiran dalam ilmu etno botani dan etno medicine.

Lebih banyak suatu tanaman digunakan dalam hal ini untuk obat maka tanaman ini akan efisien kegunaannya dan perlu dianjurkan. Seperti yang terlihat untuk beberapa tanaman yang sudah dianjurkan dalam daftar TOGA. Bila ada tanaman yang baru maka perlu dipikirkan penempatannya dalam daftar TOGA.

Sumber dari tanaman atau simplisianya ialah dapat 1) di rumah karena mungkin merupakan bahan untuk bumbu dapur, 2) di pekarangan sekitar rumah, 3) dibeli dari dukun, 4) beli di warung, 5) dari TOGA (Taman Obat Keluarga), atau lain lain, di antaranya dicari di hutan sekitarnya atau diminta dari tetangga.

Dari rekaman dapat diungkapkan bahwa sumber terbesar untuk memperoleh tanaman obat adalah *pekarangan*, sumber kedua adalah *di rumah* dan *warung* di Sulsel. Sedangkan di Kaltim warung adalah sumber kedua dan rumah justru sumber peringkat ketiga. Menarik adalah TOGA sebagai sumber tanaman obat ternyata tidak ada responden yang menjawab TOGA sebagai sumber tanaman obat. Meskipun di Kaltim 65% tanaman terdapat dalam daftar

TOGA dan di Sulsel 56,7% atau secara keseluruhan 29 tanaman dari 50 tanaman yang dijaring dari kedua daerah merupakan tanaman yang ada dalam daftar tanaman TOGA. Jadi meskipun digunakan, masyarakat tidak mengetahui bahwa apa yang digunakan adalah tanaman TOGA. Hal ini mungkin disebabkan berita tentang TOGA dan tanamannya belum sampai pada masyarakat, hingga belum mengetahui tentang istilah TOGA ini.

### KESIMPULAN

Banyak resep obat tradisional yang masih digunakan masyarakat, khususnya untuk mengatasi keluhan penyakit yang dapat diobati sendiri.

Tanaman yang menjadi sumber komponen obat tradisional banyak merupakan bagian dari daftar tanaman TOGA, tanpa diketahui masyarakat bahwa itu justru dianjurkan ditanam di pekarangan atau tempat yang dinamakan Taman Obat Keluarga (TOGA).

Masih ada tanaman yang menjadi sumber simplisia belum diketahui nama Latinnya. Hal ini merupakan pekerjaan bagi ahli botani untuk diidentifikasi dan bagi ahli khasiat obat untuk membuktikan khasiatnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada :

- Ka Puslitbang Farmasi, Badan Litbangkes,
- Tim Pembina Ilmiah yang telah memberikan petunjuk bagi penulisan
- WHO yang memberikan dana bagi terlaksananya survei

- Ka Kanwil Depkes Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur atas kerja sama yang baik,
- Biro Sospol Depdagri, Pemda Sulsel dan Kaltim
- Dekan FMIPA Universitas Hasanuddin yang mengizinkan mahasiswanya ikut membantu dalam pelaksanaan survei
- Semua yang telah membantu terlaksananya dan telah memberikan pemikiran dalam terlaksananya survei
- Semua sejawat yang telah membantu dalam penulisan naskah ini

### DAFTAR RUJUKAN

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.(1980). Survei Kesehatan Rumah Tangga.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (1985). Survei Kesehatan Rumah Tangga.
3. Senosastroamidjojo (1968). Obat Asli Indonesia.
4. Mardiswojo dan Rajakmangunsoedarso (1975). CabePuyang Warisan Nenek Moyang.
5. Depertemen Kesehatan,Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan (1983). Pemanfaatan Tanaman Obat ed III.
6. Puslitbang Farmasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (1989). Laporan Penelitian Obat-obatan Tradisional di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur.
7. Puslitbang Farmasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (1984). Laporan Penelitian Pola Pengobatan Sendiri Oleh Masyarakat dan Kotak Obat Rumah Tangga (desa).
8. Departemen Kesehatan, Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan. Materia Medika Indonesia. ed I s/d V.